

**PENGARUH IKLIM KELAS DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN EKONOMI PADA SMA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**RIA HUSNA  
NIM. F31109002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2013**

# **PENGARUH IKLIM KELAS DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN EKONOMI PADA SMA**

**Ria Husna, Sri Buwono, Junaidi H. Matsum**  
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan  
*Email :Ria\_Husna@yahoo.com*

**Abstract :** This paper aims to determine how to influence attitudes and interest in learning outcomes in economics learning at class XI IPS of SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. The method used is associative method to form research survey studies. With a population of 103 students and a total sample of 51 students to use proportional sampling technique. Data collection techniques used are direct observation techniques, communication techniques directly, indirect communication techniques and engineering documentation with data collection tools such as observation, interview guides, questionnaires and documents. Based on the analysis of the data there are significant class climate and interest in learning on learning outcomes, the magnitude of the effect of 15,3%. Level of high school students class climate at class XI IPS of SMA Muhammadiyah 1 Pontianak in good condition with the percentage of 55% while the rate of high school students' interest at XI IPS of SMA Muhammadiyah 1 Pontianak in high condition with percentage by 51%.

**Keywords:** Class Climates, Learning Interests, Learning Outcomes

**abstrak :** Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh iklim kelas dan minat belajar terhadap hasil belajar pada Pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif/hubungan dengan bentuk penelitian studi survey. Dengan jumlah populasi sebesar 103 siswa dan jumlah sampel sebanyak 51 siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumentasi dengan alat pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, angket dan dokumen. Berdasarkan analisis data terdapat pengaruh iklim kelas dan minat belajar terhadap hasil belajar, besarnya pengaruh tersebut sebesar 15,3 %. Tingkat iklim kelas siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dalam kondisi baik dengan persentase 55 % sedangkan tingkat minat belajar siswa kelas XI IPS SMA muhammadiyah 1 pontianak dalam kondisi tinggi dengan persentase sebesar 51%.

**Kata Kunci :** Iklim Kelas, Minat Belajar, Hasil Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, siswa dan guru. Dari segi siswa belajar dialami sebagai suatu proses, yakni proses mental dalam menghadapi bahan belajar yang berupa keadaan, hewan, tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku pelajaran. Dari segi guru proses belajar tampak sebagai pelaku belajar tentang sesuatu hal yang dapat mengatur acara pembelajaran yang sesuai dengan fase-fase belajar dan hasil belajar yang sesuai dengan pendidikan nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berdasarkan pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dalam pembaharuan pendidikan yang mulai digalakkan beberapa puluh tahun yang lalu menyebabkan timbulnya berbagai usaha pemikiran diberbagai bidang pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum, metode mengajar, administrasi pendidikan, media pendidikan, dan sistem supervisi. Adapun pembaharuan ini telah menimbulkan perubahan ukuran baik-buruk perihal kegiatan guru, kegiatan siswa, suasana kelas dan banyak lagi hal lainnya.

Adapun tujuan umum pendidikan yang ingin di capai telah di tetapkan dalam tujuan pendidikan Nasional yang tecantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2011:6) pasal 3, mengatakan:

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Dilihat dari peranan guru sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim kelas yang menarik, aman, dan nyaman, keberadaanya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Sebaliknya dengan iklim kelas yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik. Iklim kelas adalah suasana dan kondisi kelas dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Iklim kelas merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar mengajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Keberhasilan seorang guru di dalam kelas bukan hanya sekedar tercapainya suatu tujuan belajar, akan tetapi keberhasilan guru juga ditentukan sejauh mana mereka mengembangkan kecakapan siswanya. Selain itu juga guru harus mampu mengembangkan kreatifitas para siswa melalui kecakapannya memotivasi dengan iklim kelas yang kondusif. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Wentzel (1997) mengungkapkan bahwa “iklim sekolah memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa”. Berdasarkan pendapat di atas seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan terarah yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan apa yang telah dikemukakan Stockard dan Mayberry (1992) menyimpulkan bahwa “iklim sekolah, moral yang tinggi, perlakuan terhadap siswa yang positif, penyertaan aktivitas siswa yang tinggi dan hubungan sosial yang positif ternyata memiliki korelasi yang kuat dengan hasil-hasil akademik siswa”.

Selain iklim kelas, minat juga besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Menurut Slameto (1995:180), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Jika kita memiliki minat kuat untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan kita akan mengerahkan pikiran, tenaga dan waktu untuk mempelajarinya tanpa ada paksaan dari orang lain. Minat belajar siswa dapat muncul atau berkembang sesuai kondisi yang ada. Minat belajar siswa akan timbul bila terdapat keyakinan yang kuat untuk belajar dan pekerjaan tersebut mereka anggap penting, sehingga mereka akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Minat belajar siswa dalam penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu ketertarikan siswa pada mata pelajaran dan respon siswa pada pertanyaan atau tugas yang di berikan oleh guru.

Iklim kelas sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Minat belajar tanpa iklim kelas yang kondusif tidak akan mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Misalnya seseorang yang berminat untuk belajar. Minatnya untuk belajar sudah ada, tapi belum ada iklim kelas yang kondusif mendorongnya untuk belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab karena anak didik tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Itulah pertanda bahwa anak didik membutuhkan iklim kelas yang kondusif, sehingga siswa akan merasa nyaman di kelas dan mudah untuk memahami materi yang di sampaikan. Dari hasil observasi dan wawancara secara tidak terstruktur kepada guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS yang dilakukan pada bulan februari, peneliti menemukan banyak siswa yang pergi ke sekolah dengan minat yang rendah ingin belajar. Dan bahkan peneliti menemukan berbagai macam kondisi siswa saat disekolah maupun diruangan kelas pada saat kegiatan belajar. Terdapat berbagai tindakan yang kurang efektif seperti pada saat diruangan kelas saat guru menjelaskan, ada siswa yang tidak memperhatikan, ada yang melamun dan ada yang berbicara dengan teman sebangkunya. Namun ada juga siswa yang disiplin dan aktif di dalam kelas.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian SMA Muhammadiyah 1 Pontianak ini bahwa iklim kelas SMA Muhammadiyah 1 Pontianak belum kondusif. Hal ini terlihat dari kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Dimana para guru tersebut kurang mengadakan pengembangan layanan pembelajaran mengajar di kelas, terlihat dari kurangnya pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien oleh guru dan kurangnya menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain. Keadaan tersebut terlihat dari siswa-siswa yang berada di kelas yg belajarnya kurang efektif dan efisien serta kurangnya penciptaan kerjasama seperti siswa terlihat sibuk sendiri, berbicara dengan teman sebangku, menggunakan handphone pada saat proses belajar sedang berlangsung dan sehingga tidak terlihat adanya kerjasama yang baik antara guru dan murid. Iklim kelas yang belum kondusif ini juga terlihat pada indikator pengelolaan kelas. Yang dimana guru tersebut kurang mampu mengelola siswa dengan baik yang terlihat dari kurangnya penguatan guru yang diberikan kepada siswa pada sikap positif dan sikap negatifnya dan guru juga kurang tanggap dalam menanggapi perilaku negatif siswa. Pada lingkungan fisik kelas yang terlihat belum kondusif sepenuhnya, ini terlihat dari suasana kelas yg terasa panas dimulai dari jam 09.00 pagi, terdengar suara berisik ketika hujan sehingga menyulitkan siswa dalam menyimak penjelasan guru. Hal tersebut juga menyebabkan rendahnya minat belajar yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan tidak serius mengikuti atau menyimak pelajaran di kelas karena kurang di dukung iklim kelas yang kondusif.

Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas XI IPS1, kelas XI IPS2 dan kelas XI IPS3 dari 5 kelas kelas XI IPS yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang mengacu pada beberapa hal sebagai berikut : waktu penelitian, kelas tersebut diajar oleh guru ekonomi yang berlatang belakang Sarjana Ekonomi bukan Sarjana Pendidikan, Guru yang mengajar di kelas tersebut memiliki pengalaman sebagai guru ekonomi tergolong baru diantara guru lainnya, dan lain-lain. Peneliti juga memilih kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3 karena dengan banyaknya kelas yang diteliti, maka minat belajar siswa ke tiga kelas tersebut pasti akan berbeda. Dan bukti permasalahan tersebut berdampak pada nilai rata-rata nilai ulangan akhir semester mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS1, XI IPS2 dan XI IPS3 SMA Muhammadiyah 1 pontianak semester genap tahun ajaran 2012/2013 terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan tengah semester genap pada mata pelajaran ekonomi menghasilkan nilai yang kurang memuaskan. Karena di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak standar nilai ketuntasan belajar yang harus dicapai oleh siswa adalah 75. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai  $>75$  sebanyak 13 siswa atau 12,62%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $<75$  adalah sebanyak 90 siswa atau 87,38%.

Berdasarkan permasalahan yang diatas, dapat dilihat bahwa penciptaan iklim kelas yang kondusif dan minat belajar sangat mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sehingga akan memunculkan sikap belajar yang baik pula pada diri siswa. Keras atau tidaknya usaha belajar peserta didik bergantung pada besar tidaknya penciptaan iklim kelas yang kondusif dan tinggi minat belajarnya. Demi suksesnya belajar, iklim kelas dan minat belajar itu haruslah kuat dan saling mendukung. Untuk itu, penciptaan iklim kelas harus kondusif dan minat belajar juga harus ditingkatkan karena siswa akan menjadi sadar bahwa ia harus dapat mencapai tujuan belajarnya, yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan ini, peneliti tertarik meneliti masalah “Pengaruh Iklim Kelas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak”.

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode asosiatif. Sugiyono (2007:11) mengatakan “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif”. Sedangkan untuk bentuk penelitian yang sesuai untuk penelitian ini, maka digunakan bentuk studi hubungan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 103 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 51 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dan dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, angket dan dokumen. Angket penelitian ditujukan untuk siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak agar diperoleh data penelitian untuk mengetahui iklim kelas dan minat belajar siswa. Angket penelitian terdiri dari 20 pertanyaan untuk variabel iklim kelas, 15 pertanyaan untuk variabel minat belajar. Setiap pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban dengan rentang skor 4 - 1.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas data. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Selanjutnya setelah melakukan uji prasyarat analisis regresi dilakukan analisis regresi berganda dengan tahap 1) menentukan

persamaan regresi, 2) menentukan keberartian persamaan regresi, 3) menentukan koefisien korelasi dan 4) uji hipotesis dengan uji F.

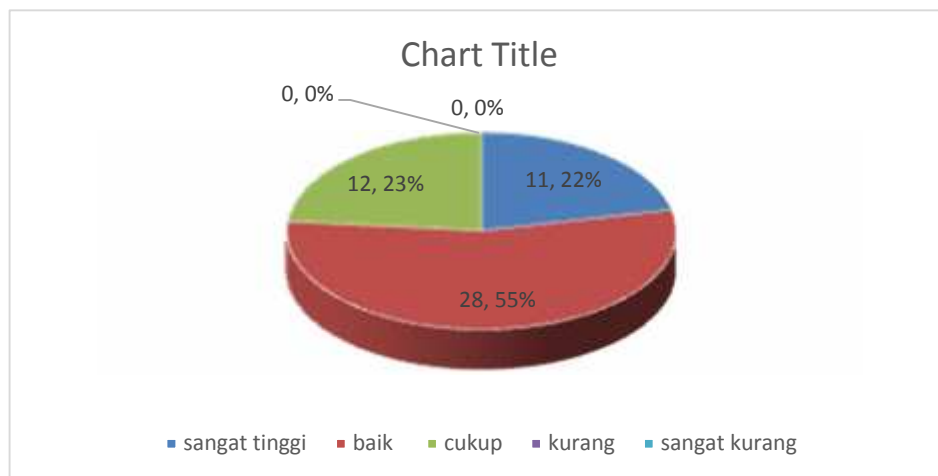
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Analisis Deskriptif Persentase

Berdasarkan analisis deskriptif Persentase mengenai gambaran iklim kelas berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti yang disajikan pada grafik lingkaran berikut ini :

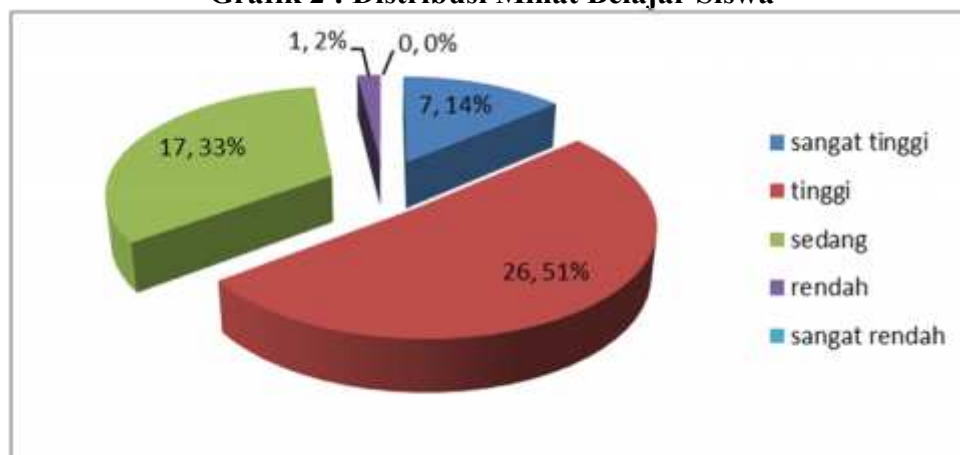
**Grafik 1 : Distribusi Iklim Kelas**



Berdasarkan Grafik diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa iklim kelas menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 55% termasuk kategori baik, selebihnya yaitu 22% termasuk kategori sangat baik dan 23% dengan kategori cukup. Dengan demikian secara umum iklim kelas pada kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Tahun Ajaran 2012/2013 dapat dinyatakan baik.

Berdasarkan analisis deskriptif Persentase mengenai gambaran minat belajar dan minat belajar siswa berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti yang disajikan pada grafik lingkaran berikut ini :

**Grafik 2 : Distribusi Minat Belajar Siswa**

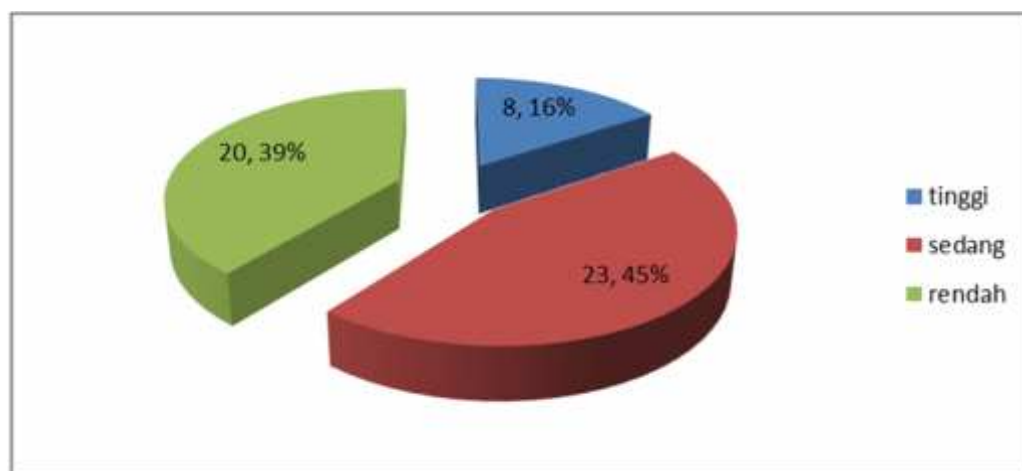




Berdasarkan Grafik 2 di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa kondisi minat belajar siswa menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 51% termasuk kategori tinggi, sedangkan selebihnya 14% termasuk kategori sangat tinggi, 33% menyatakan sedang dan 2% menyatakan rendah. Dengan demikian secara umum kondisi minat belajar siswa kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Tahun Ajaran 2012/2013 dapat dinyatakan tinggi.

Berdasarkan analisis deskriptif Persentase mengenai gambaran hasil belajar siswa berdasarkan nilai ulangan akhir semester genap tahun ajaran 2012/2013 dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti yang disajikan pada grafik lingkaran berikut ini :

**Grafik 3 : Distribusi Hasil Belajar Siswa**



Berdasarkan Grafik 3 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang tertinggi yaitu >68 yang dimiliki oleh 8 siswa atau 16%. Sedangkan 23 siswa atau 45% dengan kategori sedang yaitu rentang 56-67. Sisanya yaitu 20 siswa atau 39% dengan kategori rendah memiliki rentang nilai 43-55. Dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa tingkat hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Tahun Ajaran 2012/2013 termasuk kategori sedang.

## Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan tabel *kolmogorov smirnov* dengan perhitungan komputasi SPSS versi 16.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
iklim kelas	.083	51	.200 <sup>*</sup>	.970	51	.232
minat belajar	.096	51	.200 <sup>*</sup>	.969	51	.194
hasil belajar	.107	51	.200 <sup>*</sup>	.968	51	.180

Berdasarkan hasil tabel 1 diperoleh nilai signifikansi (Sig) *kolmogorov smirnov* untuk variabel iklim kelas (X1) sebesar 0,200, nilai signifikansi (Sig) *kolmogorov smirnov* untuk variabel minat belajar (X2) sebesar 0,200, nilai signifikansi (Sig) *kolmogorov smirnov* untuk variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,200. Dapat dinyatakan bahwa semua nilai tersebut yang didapatkan dari tabel *kolmogorov smirnov* dengan SPSS lebih besar dari 0,05 yang berarti data variabel pembelajaran ekonomi, status sosial ekonomi dan perilaku konsumsi dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

### Analisis Regresi Berganda

penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena memiliki dua variabel bebas yaitu iklim kelas dan minat belajar terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar. Berikut ini adalah ringkasan hasil perhitungan analisis regresi dengan menggunakan program komputasi SPSS for Windows Version 16. Untuk menentukan persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan program statistik SPSS dengan output tabel *Coefficients* pada bagian *Unstandardized Coefficients*. Adapun hasil output tersebut sebagai berikut :

**Tabel 2 : Hasil Persamaan Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.021	13.263		2.037	.047
iklim kelas	.439	.186	.326	2.364	.000
minat belajar	.294	.083	.322	3.522	.004

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 27,021 + 0,439X_1 + 0,294X_2$ . Setelah mendapatkan persamaan regresi  $Y = 27,021 + 0,439X_1 + 0,294X_2$  maka dilakukan proses uji keberartian persamaan regresi untuk menentukan persamaan tersebut signifikan atau tidak. Hasil yang diperoleh berasal dari tabel output SPSS dengan judul ANOVA.

**Tabel 3 : Hasil Uji Keberartian Persamaan Regresi**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	590.014	2	295.007	4.328	.000 <sup>a</sup>
Residual	3272.143	48	68.170		
Total	3862.157	50			



Untuk menentukan keberartian persamaan regresi ini dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Berdasarkan table 3 diatas yang merupakan table output SPSS dengan judul ANOVA diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,328 dengan signifikan 0,00. Selanjutnya  $F_{hitung}$  dengan nilai 4,328 dapat dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan df penyebut = k-1 dan df pembilang = N-k. Maka nilai  $F_{tabel}$  dengan df penyebut = 2 (3-1) dan df pembilang = 48 (51-3) dengan taraf signifikan 5% sebesar 3,18. Maka dengan ini dapat dinyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian keberartian persamaan regresi diperoleh  $F_{hitung} (4,328) > F_{tabel} (3,18)$  pada taraf signifikansi 5%, df penyebut = 2 dan df pembilang = 48 yang berarti bahwa persamaan regresi  $Y = 27,021 + 0,439X_1 + 0,294X_2$  dinyatakan berarti dan signifikan.

**Tabel 4. : Hasil Output Tabel Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 <sup>a</sup>	.153	.117	8.25649

Dalam korelasi ganda koefisien korelasinya dinyatakan dalam R. Berdasarkan hasil tabel pengolahan dengan SPSS di atas didapatkan nilai **R = 0,391**, maka dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi ganda dalam penelitian ini sebesar 0,391.

Sedangkan untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan koefisien determinasi. Dari tabel di atas didapatkan nilai  $R^2$  (R Square) = 0,153, maka dapat dinyatakan bahwa koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :  $KD = R^2 \times 100\% = 0,153 \times 100\% = 15,3\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa iklim kelas dan minat belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak sebesar 15,3% dan sisanya 84,7% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan hipotesis penelitian berarti dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara iklim kelas dan minat belajar terhadap hasil belajar.

**Tabel 5. Uji Hipotesis (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	590.014	2	295.007	4.328	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3272.143	48	68.170		
	Total	3862.157	50			

Uji F di dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nantinya nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel dan nilai probabilitas F (Sig.) lebih kecil dari derajat signifikan yang digunakan (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Langkah Uji F ini menggunakan program statistik SPSS dengan menggunakan

output SPSS tabel berjudul **ANOVA<sup>b</sup>**. Dari hasil tabel output SPSS diatas diperoleh nilai **F<sub>hitung</sub>** sebesar 4,328 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,000. Hal ini berarti bahwa **F<sub>hitung</sub>** (4,328) > **F<sub>tabel</sub>** (3,18) dan nilai probabilitas F (Sig.) lebih kecil dari derajat signifikan yang digunakan ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan untuk uji hipotesisnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti secara bersama-sama (simultan) variable iklim kelas dan minat belajar secara positif signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada semester genap Tahun ajaran 2012/2013.

## PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka secara garis besar telah menjawab masalah dan sub masalah yang terdapat dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, Iklim kelas memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Penciptaan iklim kelas di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak masih belum kondusif, ini terlihat dari hasil penelitian di lapangan. Dengan tingginya penciptaan iklim kelas maka akan semakin menunjang dalam pemenuhan kebutuhan siswa terutama kebutuhan belajar dengan iklim kelas yang kondusif. Untuk menunjang tingginya penciptaan iklim kelas yang kondusif, maka harus ditunjang pula dengan fasilitas yang menyenangkan, seperti : sarana prasarana, pengaturan lingkungan kelas, pengaturan lingkungan sekolah, penampilan dan sikap guru, serta hubungan yang harmonis baik antara guru dengan siswa dan antara siswa itu sendiri.

Jika sekolah tidak bisa menunjang kebutuhan fasilitas tersebut, maka hal tersebut akan menjadi faktor penghambat dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian yang terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak khususnya pada kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3, menunjukkan penciptaan iklim kelas telah memberikan pengaruh yang negatif untuk hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan sekolah belum mampu memenuhi segala fasilitas kelas dengan sempurna, ini disebabkan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak masih dalam tahap pembangunan untuk menambah sarana dan prasarana, seperti : ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPS, laboratorium bahasa, aula sekolah, dan masjid. Oleh karena itu, sekolah hanya memberikan fasilitas belajar yang seadanya, yang belum dapat membangkitkan semangat serta menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa sehingga hasil belajar mereka masih rendah.

Keunggulan peneliti dalam melakukan penelitian ini dapat mengetahui iklim kelas yang kondusif, baik bagi siswa dan guru pun dapat memahami bahwa iklim kelas yang bagaimana yang dibutuhkan oleh siswa. Kontribusi pada penelitian ini, dengan terciptanya iklim kelas yang kondusif juga dapat meningkatkan mutu pendidikan bagi di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak seperti : meningkatnya layanan pembelajaran, pengelolaan siswa dan pengelolaan fisik. Karena di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan yang terlibat berbagai input antara lain: sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan kelas yang kondusif.

### 2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Minat belajar ini memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap hasil belajar. Dengan tingginya minat belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran, sehingga dengan pemahaman yang

tinggi siswa dapat dengan mudah untuk menjawab setiap latihan-latihan, PR, ulangan harian, ulangan tengah semester, serta ulangan akhir semester dengan mendapatkan nilai yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila minat belajar siswa rendah maka rendah pula hasil belajar siswa. Minat belajar merupakan sumber kekuatan untuk belajar, karena minat belajar tumbuh dari dalam diri sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Sedangkan yang terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak khususnya di kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3 terlihat minat belajar siswa masih rendah. Ini juga terlihat dari masih banyaknya siswa yang telat datang kesekolah serta bermalas-malasan saat belajar, sehingga membuat mereka sulit untuk memahami dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru. Meskipun guru telah berusaha melakukan metode pembelajaran bervariasi namun karena minat belajarnya rendah maka hasil belajar siswa pun tetap akan rendah.

Keunggulan dalam penelitian ini, peneliti juga dapat mengetahui bahwa untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar harus dengan minat belajar yang tinggi. Dengan meningkatnya minat belajar maka akan mudah meningkatkan mutu pendidikan sekolah, karena mutu pendidikan sekolah berdasarkan dengan proses pelajaran hingga hasil belajar. Maka semakin tinggi minat belajar maka tinggi pula hasil belajar. Dengan tingginya hasil belajar maka dapat dinyatakan mutu pendidikan sekolah tersebut juga tinggi.

### **3. Pengaruh Iklim Kelas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa yang menjadi sampel penelitian pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS1, kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 rata-rata hasil belajar siswa berjumlah 51 orang adalah 65,28. Nilai terendah adalah 43 dan nilai tertinggi adalah 80. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar pada penelitiannya ini adalah minat belajar sedangkan faktor eksternalnya adalah guru, alat pembelajaran dan lingkungan yang terangkum didalam iklim kelas. Dari hasil uji hipotesis secara simultan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,328 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000. Ini berarti bahwa  $F_{hitung} (4,328) > F_{tabel} (3,18)$  dan nilai  $F(Sig.)$  lebih kecil dari derajat signifikan yang digunakan ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan untuk uji hipotesisnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara sama-sama (simultan) variable iklim kelas dan minat belajar secara positif signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Dan besarnya kontribusi iklim kelas dan minat belajar yang mempengaruhi hasil belajar sebesar 15,3% dan sisanya 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Penciptaan iklim kelas yang kondusif di sekolah dan dengan tingginya minat belajar siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Keuntungan dari penelitian dari kedua variabel tersebut dapat diketahui, apa saja variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan ini, dapat diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mencari atau menambahkan variabel lainnya. Dengan mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi hasil belajar maka dengan mudah peneliti, guru, kepala sekolah dan pihak lainnya memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Semakin tinggi terciptanya pengaruh yang positif terhadap pendidik dalam belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa dan semakin baik pula mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :1) Iklim kelas pada kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak bahwa iklim kelas menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 55% termasuk kategori baik. Namun berdasarkan hasil penelitian lapangan, menyatakan bahwa hasil antara wawancara dan observasi tidak sama dengan hasil deskriptif persentase angket. 2) Minat belajar pada kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak mendeskripsikan kondisi minat belajar siswa menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 51% termasuk kategori tinggi. Namun berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara tidak sama dengan hasil deskriptif persentase angket. Karena berdasarkan hasil deskriptif persentase menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam kategori tinggi sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa minat belajar masih rendah. 3) Ada pengaruh yang signifikan pada iklim kelas dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3 pada SMA Muhammadiyah 1 Pontianak adalah sebesar 15,3%.

### **Saran**

Saran yang dapat diajukan berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Sekolah, mengingat iklim kelas dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka guru hendaknya berusaha menciptakan iklim kelas yang kondusif baik dalam layanan pembelajaran, pengelolaan siswa maupun pengelolaan fisik. Penciptaan iklim kelas yang kondusif juga dapat ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada disekolah, maka dari itu hendaknya perangkat sekolah (Lembaga Pendidikan Muhammadiyah, Yayasan, Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha dan karyawan lainnya) juga meningkatkan iklim kelas yang ebrawal dari lingkungan sekolah yang nyaman dan aman. Karena dengan meningkatnya minat belajar siswa maka meningkat pula pemahaman siswa terhadap pelajaran dengan begitu meningkat pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dan meningkat pula mutu pendidikan SMA Muhammadiyah 1 pontianak.
- 2) Bagi siswa, hendaknya siswa ikut berpartisipasi dalam meningkatkan penciptaan iklim kelas dan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan minat belajarnya pada mata pelajaran ekonomi. Melihat hasil belajar siswa yang banyak mengalami tidak tuntas pada hasil belajar dan siswa wajib mengikuti remedial serta terus meningkatkan belajarnya agar dapat memperbaiki kegagalan pada hasil belajar. Untuk siswa yang hasil belajarnya sudah baik, perbanyaklah untuk mengadakan pengayaan.
- 3) Bagi Peneliti, setelah ini diharapkan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian untuk menambahkan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi hasil belajar. Sehingga dapat mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan mengetahui variabel-variabel tersebut maka kita sebagai calon guru dapat dengan mudah menciptakan belajar dan pembelajaran yang baik untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Slameto.(1995). **Belajar dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stockard dan Mayberry. (1997). **Iklim Sekolah Kaitannya dengan Hasil Akademik Siswa dan Non Akademik Siswa**. (www. Wordpress.com). Diakses 14 februari 2013.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. **Sistem Pendidikan Nasional**. Bandung: Fokusmedia.